

Fungsi Taman Bungkul Surabaya

Rizky Afriansyah

Rizkyafriansyahh@gmail.com

Department Antropologi, FISIP, UNIVERSITAS AIRLANGGA

Abstrak

Penelitian ini mengambil titik awal dari berkembangnya tren taman kota di Surabaya. Didukung oleh teknologi dan sistem komunikasi, serta pengembangan berbagai gaya hidup, kota di Indonesia telah di kembangkan dalam rangka pembangunan kehidupan perkotaan. Di Surabaya, yang merupakan kota terbesar kedua di Indonesia, setelah memasuki tahun 2000-an menunjukkan bahwa kota ini telah hampir berubah menjadi kota metropolitan, ditandai dengan meningkatnya angka migrasi, lalu munculnya bangunan-bangunan baru, dan juga taman kota. Salah satu proyek Pemerintahan Kota Surabaya adalah taman kota yang disebut Taman Bungkul, yang mulai berjalan pada pertengahan 2000-an. Sebelumnya, Taman Bungkul hanya makam suci orang Islam, yang sering dikunjungi oleh para peziarah Muslim untuk melaksanakan ibadah mereka. Namun setelah diperbaharui, Taman Bungkul sekarang tidak hanya berfungsi sebagai makam, tetapi juga sebagai taman yang digunakan untuk olahraga, pendidikan, dan hiburan tujuan. Dengan menggunakan pendekatan dan sudut pandang Antropologi, yaitu teori Fungsionalisme milik Bronislaw Malinowski, penelitian ini menunjukkan proses transformasi budaya masyarakat urban di Surabaya dalam rangka untuk membentuk gaya hidup perkotaan dan dengan mempertimbangkan nilai-nilai di taman kota yang didalamnya terdapat kegiatan agama Islam.

Kata Kunci : Fungsi, Taman Bungkul

Abstract

This research takes the starting point from the development of city garden trend in Surabaya. Supported by technology and communication systems, as well as the development of various lifestyles, cities in Indonesia have been developed in the framework of urban life development. In Surabaya, which is the second largest city in Indonesia, after entering the 2000s shows that the city has almost transformed into a metropolitan city, marked by an increase in migration rates, and the emergence of new buildings, as well as city parks. One of the Surabaya City Government projects is a city park called Taman Bungkul, which began running in the mid-2000s. Previously, Bungkul Park was just a Muslim holy shrine, frequented by Muslim pilgrims to perform their worship. But after renewal, Taman Bungkul now not only serves as a tomb, but also as a park that is used for sports, education, and entertainment purposes. By using the approach and point of view of Anthropology, Bronislaw Malinowski's Functionalism theory, this study shows the transformation process of urban society culture in Surabaya in order to form urban lifestyle and taking into account the values in the city park in which there are Islamic religious activities.

Keywords: Function, Bungkul Park

Pendahuluan

Kini Surabaya mengalami pertumbuhan yang cepat dari segi investasi dan infrastruktur, bahkan investasi yang berupa infrastruktur memiliki laju pertumbuhan yang cepat juga, berbagai jalan tol

menghubungkan Surabaya dari kota-kota sekitar Surabaya, termasuk juga pembangunan jembatan Suramadu yang menghubungkan Kota Surabaya dengan Pulau Madura, hal-hal seperti ini juga ambil bagian dalam

membentuk Kota Surabaya sebagai pusat ekonomi. Dengan banyaknya infrastruktur yang baru, hal ini diimbangi pula dengan banyaknya pembangunan pusat perbelanjaan, pada perkembangannya saat ini pusat perbelanjaan digolongkan berdasarkan fungsinya, yaitu:

1. Pusat Perbelanjaan Kebutuhan pokok
 - a. Pasar Keputran
 - b. Pasar Keputran
 - c. Pasar Mangga Dua
 - d. Pusat Grosir Surabaya
 - e. Dan lain-lain
2. Pusat Perbelanjaan Umum
 - a. Surabaya Town Square
 - b. Ciputra World
 - c. Tunjungan Plasa
 - d. Mal Galaxy
 - e. Dan lain-lain
3. Pusat Perbelanjaan Alat Elektronik
 - a. World Trade Center
 - b. Plasa Marina
 - c. Hi-tech
 - d. Dan lain-lain

Selanjutnya diiringi pula dengan tingginya jumlah pembangunan hotel dan apartmen, beberapa contohnya seperti hotel POP, hotel Zest, hotel Zoom, hotel Yello, dan lain-lain. Sedangkan apartmen seperti

Gunawangsa, Trilium, De Papilio, dan lain-lain. Banyaknya pertumbuhan infrastruktur ini erat kaitannya dengan berkembangnya jumlah migrasi di Kota Surabaya, dari tahun ke tahun selalu mengalami peningkatan, cepatnya pertumbuhan aspek infrastruktur tadi menjadi salah satu faktor yang mendorong banyak masyarakat luar kota bermigrasi ke Surabaya, hal ini menjadi kan Kota Surabaya lebih padat penduduk. Kota ini otomatis berubah menjadi kota yang lebih sibuk setiap harinya, berbagai aktifitas pada setiap sektornya, tidak hanya pada sektor perdagangan, tetapi juga pada sektor perindustrian.

Berbicara tentang Kota, Kota diharapkan menjadi suatu tempat hunian yang nyaman, dengan kondisi beserta situasi yang bersih, sehat, indah, serta tertata yang akhirnya menjadikan Kota itu mempunyai ciri khas sendiri. Karakteristik kota disisi lain ruang publik juga menjadi salah satu karakteristik atau syarat suatu wilayah untuk memenuhi standar sebagai Kota.

Pemandangan kota metropolitan identik dengan bangunan-bangunan tinggi seperti mall, perkantoran, hotel, dan bangunan tinggi lainnya yang

sering dikaitkan dengan modernitas. Oleh sebab itu banyak masyarakat perkotaan yang merencanakan akhir pekan mereka untuk pergi ke luar kota, sebagian besar mencari lokasi wisata dengan suasana yang berbeda dari tempat tinggalnya. Lokasi wisata yang sering kali menjadi tujuan masyarakat kota ialah yang mempunyai tema wisata alam, baik itu pegunungan atau pantai. Hal ini karena wisata alam menawarkan keindahan alam yang mempunyai fungsi sebagai pelepas penat, serta dapat juga untuk menenangkan pikiran. Dengan banyaknya masyarakat yang berpergian luar kota tiap akhir minggu, maka pemerintah dituntut untuk menciptakan sebuah tempat wisata dalam kota yang dapat menggantikan fungsi wisata alam luar kota. Adanya peraturan bahwa suatu kota harus memiliki ruang terbuka hijau maka pemerintah membuat taman kota yang memiliki salah satu fungsinya sebagai sarana wisata atau rekreasi dalam kota.

Kota Surabaya sebagai salah satu kota metropolitan di Indonesia, mengalami perubahan yang besar. Surabaya mengedepankan peningkatan fasilitas publik, salah satunya adalah taman kota. Taman kota tersebut diolah dengan memberikan tema yang

beragam sehingga menarik masyarakat untuk datang dan menggunakan taman tersebut.

Salah satu ruang publik yang harus ada di setiap kota besar adalah taman kota. Taman Kota adalah taman yang berada di lingkungan perkotaan, umumnya dalam ukuran yang luas dan dapat dinikmati oleh seluruh warga kota. Taman pada kota besar tidak hanya sebagai lahan dengan banyak pepohonan dan banyak tanaman, melainkan juga sebagai area yang memiliki fungsi sebagai penunjang segala aktivitas masyarakat kota, salah satunya memiliki fungsi wisata bagi masyarakat kota. Dengan itu taman kota harus memiliki berbagai fasilitas penunjang didalamnya, bukan hanya sebagai kebun dengan banyak pohon, sehingga keinginan masyarakat kota untuk berwisata atau rekreasi dapat terpenuhi.

Sejak diresmikannya Taman Bungkul pada pertengahan tahun 2000an, taman kota yang mengusung konsep hiburan, pendidikan, dan olahraga telah berkembang dan menjadi tren tersendiri di kota Surabaya. Setelah ada tren ini, mulai lah banyak kegiatan revitalisasi beberapa lahan kosong dan taman yang sebelumnya tidak terawat, berawal

hanya dengan membersihkan dan memasang beberapa penerangan. Pada tahun 2007 peresmian kembali Taman bungkul sukses mencuri perhatian masyarakat, hingga taman ini menjadi tempat favorit bagi sebagian masyarakat untuk menghabiskan waktu luangnya. Keberhasilan dari pembaharuan Taman Bungkul ini menempatkan bahwa taman kota menjadi proyek penting dari pembangunan Kota Surabaya.

Pada 21 Maret 2007 **taman bungkul** resmi dibuka untuk Umum. Dana yang dibutuhkan untuk membangun **taman surabaya** ini sekitar Rp 1,2 milyar. **Taman Bungkul** merupakan **taman kota** yang pertama kali dibangun oleh **pemerintah kota surabaya**. Terletak di jalan protokol yakni di Jl. Raya Darmo. Dengan luas Area seluas 900 m2. (http://www.academia.edu/4276662/KOTA_RAMAH_LINGKUNGAN)

Konsep **taman** bungkul ini adalah Sport, Education, dan Entertainment. Dilengkapi berbagai fasilitas, seperti arena bermain skateboard dan sepeda BMX track, jogging track, plaza (sebuah open stage yang bisa digunakan untuk live performance berbagai jenis entertainmen), telepon

umum, area green park seperti kolam air mancur, dan sentra pedagang kaki lima terletak di belakang **taman**.

Menurut Nazzaruddin (1994; 29) Konsep dari taman kota di Surabaya dibagi menjadi dua, yaitu taman pasif dan taman aktif. Taman pasif ialah sebuah taman dengan ruang terbuka yang didalamnya banyak tanaman, atau disebut juga sebagai ruang terbuka hijau. Fungsi dari taman ini ialah untuk mengurangi polusi udara. Sedangkan taman aktif tidak hanya sebagai ruang terbuka hijau, namun juga dilengkapi dengan berbagai fasilitas hiburan untuk pengunjungnya, seperti taman bermain, kantin, dan tempat duduk. Taman aktif di Kota Surabaya pada saat hari kerja menjadi tempat masyarakat menghabiskan sore sampai malam hari mereka, namun pada saat hari libur menjadi tempat rekreasi.

Fokus penelitian ini akan berlangsung pada area Taman Bungkul. Taman ini berlokasi di Jalan Raya Darmo Surabaya, taman ini terletak di area sekitar 900 meter persegi. Didalamnya terdapat jogging track, taman bermain anak-anak dan lahan untuk papan luncur. Selain itu, taman ini juga difasilitasi dengan akses wifi.

Pada awal tahun 2000an Taman bungkul hanya sekedar taman kota biasa yang sepi akan pengunjung, karena pada saat itu tempat ini tidaklah terawat, hanya sebuah taman kosong. Pada saat tahun 2000an taman ini hanya sebagai tempat wisata religi, karena ditengah taman ini terdapat sebuah makam sunan bungkul. Saat ini Taman Bungkul sudah bisa dibilang sebagai jantung kota Surabaya. Taman ini sekarang menjadi taman wisata bagi mereka yang ingin menikmati suasana hijau di tengah kota. Beberapa acara juga sering di gelar ini taman ini untuk hiburan bagi masyarakat yang sedang mengunjungi tempat ini.

Banyak kegiatan yang dapat dilakukan di taman ini. Pada saat pagi hari banyak masyarakat yang memanfaatkan taman ini sebagai tempat untuk berolahraga, karena salah satu fasilitas yang disediakan ialah jogging track. Pada saat siang hari banyak karyawan kantoran yang singgah untuk mencari makan siang, karena bagian belakang taman bungkul ini terdapat banyak warung yang menawarkan berbagai menu khas Surabaya, seperti Bakso, Soto, Rawon dan masih banyak lagi menu yang dapat dijadikan pilihan. Pada saat sore hari banyak masyarakat Surabaya yang

mampir ke taman ini hanya untuk sekedar jalan-jalan, entah itu bersama keluarga, atau pasangan, bahkan ada juga yang sendiri. Pada saat malam hari bagian belakang taman bungkul ramai kembali oleh masyarakat yang ingin menghabiskan waktu dengan teman atau rekan kerja, banyak dari mereka hanya berbincang dan ditemani segelas kopi. Penelitian ini menggunakan teori Fungsionalisme dari Malinowski, yang memiliki pandangan bahwa dimana-mana manusia mempunyai kebutuhan bersama yang bersifat biologis dan psikologis. Fungsi kebudayaan adalah untuk memenuhi kebutuhan tersebut. (Nur Syam, 2007:31)

Dalam buku teori antropologi salah satu tokoh besar Antropologi yang bernama Bronislaw K. Malinowski, ini berhasil dalam membuat teori fungsionalismenya sebagai pedoman analisis sebuah penelitian. "*Argonaut of western pacific*" adalah sebuah karyanya yang paling terkenal, karya tersebut menggambarkan sebuah bentuk sistem perekonomian dari masyarakat Trobriand, yang masyarakat setempat menyebutnya *Kula*, yaitu sebuah sistem berdagang yang didalamnya terdapat ritual keagamaan, lalu berdasarkan hal tersebut

Malinowski kemudian mengembangkan kerangka teorinya untuk menganalisa fungsi suatu kebudayaan.

Tingkatan abstraksi dari teori milik Malinowski dalam memahami fungsi sebuah kebudayaan adalah:

1. Saling keterkaitan secara otomatis pengaruh dan efeknya terhadap aspek lainnya
2. Konsep oleh masyarakat yang bersangkutan
3. Unsur-unsur dalam kehidupan sosial masyarakat yang terintegrasi secara fungsional
4. Esensi dari kegiatan atau aktifitas tersebut tidak lain adalah berfungsi untuk pemenuhan dasar “biologis: manusia (Koentjaraningrat, 1987:167-171).

Metode penelitian yang digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai fungsi dari taman bungkul bagi para pengunjung adalah dengan menggunakan metode deskriptif dan kualitatif, agar dapat memperoleh data mengenai apa saja fungsi taman bungkul menurut masyarakat Surabaya.

Metode Penelitian

Karena fokus dalam penelitian ini ialah ingin mengetahui bagaimana deskripsi fungsi dari taman bungkul, oleh karena itu dalam penelitian ini memungkinkan peneliti berinteraksi secara langsung dengan para informan untuk menggali data lebih dalam melalui perilaku para informan. Agar dapat memperoleh data kualitatif mengenai fungsi Taman Bungkul, maka dilakukan wawancara serta observasi, karena beberapa fungsi tersebut terekspresikan dalam bahasa, dan banyak diterima dan disampaikan hanya tidak langsung melalui kata dan perbuatan (Spradley, 1997:5).

Spradley dalam bukunya juga mengatakan bahwa wawancara etnografis lebih dekat ke percakapan persahabatan, maka ia mendefinisikan bahwa wawancara etnografis adalah serangkaian percakapan persahabatan yang di dalamnya peneliti secara perlahan memasukkan beberapa unsur baru untuk membantu informan memberikan jawaban, dan jika wawancara etnografi dilakukan dengan cara eksklusif, atau dengan cara memasukkan unsur etnografis dengan ritme pertanyaan yang terlalu cepat,

maka wawancara bisa berubah seperti interogasi formal.

Hasil dan Pembahasan

Aktivitas dan fungsi Taman Bungkul menurut para pengunjung berdasarkan hari dan jam. Antusias masyarakat sekitar Kota Surabaya pada taman ini sangat besar, hal ini dikarenakan pada sebelumnya Taman Bungkul merupakan taman yang tidak terawat, dan kini telah direvitalisasi menjadi sedemikian rupa sehingga menjadi tempat yang nyaman untuk berkumpulnya masyarakat dan berkatifitas. Banyaknya pengunjung yang datang ke Taman Bungkul ini membuat saya mengkategorikan para pengunjung berdasarkan kapan mereka mengunjungi taman ini.

Taman Bungkul Surabaya merupakan salah satu icon kota Surabaya, oleh karena itu taman ini selalu ramai dikunjungi masyarakat. Selain karena lokasinya yang strategis, taman ini juga menyediakan berbagai fasilitas yang lengkap dan memadai untuk memenuhi berbagai keinginan para pengunjung yang datang. Hal ini juga menjadi salah satu faktor yang membuat warga merasa senang dan nyaman jika berkunjung ke Taman Bungkul.

Pada saat siang dihari kerja saya menemukan informan bernama Filla Ika Negara, salah satu karyawan bank yang berada di Jl. Raya Darmo. Informan menuturkan bahwa sering mengunjungi bersama teman-teman kantornya untuk mencari makan siang, selain lokasinya yang dekat dengan kantor, juga sebagai tempat makan dikala bosan dengan makanan restoran atau mall. Lala mengatakan bahwa banyak makanan mall atau restoran kan aneh², yang bertemakan western lah, chinese, atau apalah, kalau di Taman Bungkul ini seperti masakan rumahan, sehingga mengobati rindu akan masakan rumahan bagi teman-temannya yang sedang merantau di Kota Surabaya.

Menjelang Sore hari saya bertemu dengan siswi salah satu sekolah negeri yang berada di Surabaya, informan bernama Renata Coerunissa Hadi. Siswi yang tinggal di daerah ampel ini mengunjungi Taman Bungkul untuk berlatih dance dengan teman-temannya, selain berlatih dance disekolah saat ekstrakurikuler, Rere juga mencari kenalan para dancer diluar sekolah agar skilnya bisa berkembang. Rere bercerita bahwa

“Kalau disekolah kan latihannya pas ada ekstrakurikuler aja, nah kalau di Taman Bungkul ini bisa kapan ae sesuai kesepakatan teman-teman yang lain bisa kumpul kapan mas.”

Berdasarkan data lapangan yang ditemukan, aktifitas masyarakat yang mengunjungi Taman Bungkul ini beraneka ragam, mulai dari berolahraga seperti lari-lari santai sambil menikmati taman, lalu ada juga yang hanya ingin mengajak anaknya untuk jalan-jalan sambil menggunakan fasilitas bermain untuk anaknya, ada juga yang hanya sekedar untuk nongkrong menghabiskan malam.

Seperti keluarga Budi Santoso, mereka sering menggunakan waktu luang akhir pekan untuk pergi mengunjungi Taman Bungkul bersama keluarganya. Keluarga mereka terdiri dari seorang ibu rumah tangga dengan seorang putri berusia 5 tahun. Suaminya yaitu pak Budi Santoso bekerja di sebuah perusahaan kontraktor di Surabaya. Mereka tinggal di Nginden, Surabaya, sekitar 10 kilometer dari taman Bungkul. Bersama dengan keluarganya, informan pergi ke Taman Bungkul biasanya dua atau tiga kali dalam seminggu. Di Taman Bungkul, mereka hanya datang untuk menikmati lingkungan taman, biasanya pada malam hari ketika hari kerja, dan siang

hari ketika akhir pekan. Mereka biasanya hanya duduk di tengah taman, berjalan mengelilingi taman, atau mengunjungi taman bermain untuk menemani bermain putri mereka.

Informan berikutnya mewakili anak muda yang memanfaatkan waktu luangnya di Taman Bungkul. Dia adalah Rizky, anak laki-laki seorang pelajar di Sekolah Mengengah Atas Negeri 3 Surabaya, memiliki hobi bermanin papan seluncur atau skateboard. Dia adalah salah satu pengunjung yang memanfaatkan area skate di Taman Bungkul. Pada sore hari, Rizky pergi ke Taman Bungkul membawa papan seluncurnya dan memainkan sampai jam 21.00-22.00 WIB pada hari sabtu malam. Pada saat hari minggu malam, ia biasanya pergi ke Taman Bungkul dan memainkan papannya sampai jam 19.00 karena keesokan paginya ia harus sekolah. Sebelum bermain di Taman Bungkul, ia pernah mencoba bermain di area skate lainnya yang berada di Surabaya. Namun, karena arena kurang nyaman, dia memutuskan untuk mencari tempat lain. Kemudian Taman Bungkul menjadi pilihannya karena dia menemukan ada banyak anak-

anakmuda bermain skateboard di Taman Bungkul.

Ada pula pelajar salah satu sekolah swasta di Surabaya bernama Azizah Ghina Nuraini yang berumur 17 tahun, dalam hasil wawancara dengan informan sering mengunjungi Taman Bungkul pada saat malam Minggu dan Minggu pagi, alasannya mengunjungi taman ini untuk foto-foto bersama teman dan di unggah ke akun media sosialnya. Lalu ketika saya bertanya mengapa Taman Bungkul yang menjadi tujuan, informan menjawab karena taman ini merupakan taman yang paling terkenal dikalangan teman-teman sekolahnya maupun sekolah lain:

“Jadi masio aku kesini sendirian pasti ketemu temen mas, mboh itu temen sak sekolah atau sekolah lain, trus pas itu sering foto bareng ben iso di upload ndek instagram opo path mas. Lek istilahe arek-arek ben eksis mas hehehe”

Simpulan

Taman Bungkul merupakan salah satu taman aktif dan paling ramai pengunjungnya yang berada di kota Surabaya. Saat ini Taman Bungkul menjadi salah satu icon kota dan sudah menjadi aset kota yang sangat berharga. Sebelum banyaknya pembangunan taman kota lain, Taman Bungkul yang mengawali tren banyak

muncul taman kota diberbagai penjuru Surabaya, ramainya antusias masyarakat kota Surabaya dan sekitarnya untuk mengunjungi Taman Bungkul, membuat Pemerintahan Kota Surabaya melanjutkan pembangunan banyak taman kota yang lainnya.

Melihat kondisi Taman Bungkul yang semakin membaik setelah diperharui, yang pada sebelumnya hanya merupakan taman tidak terawat dengan Makam Mbah Bungkul membuat taman ini sebelumnya hanya dikenal sebagai tempat wisata religi bagi para peziarah yang ingin berkunjung. Kini setelah diperbarui Taman Bungkul berkembang dengan mengusung konsep suatu tempat rekreasi bagi masyarakat Surabaya dengan berbagai fungsi yang bisa dinikmati oleh para pengunjungnya. Berdasarkan hasil penelitian lapangan yang telah dilakukan, banyaknya aktifitas para pengunjung menghasilkan banyaknya fungsi dari Taman Bungkul. Kebanyakan para pengunjung melakukan aktifitasnya di taman ini karena mereka merasa Taman Bungkul punya tingkat keamanan yang cukup, sehingga membuat para pengunjungsaman dalam menjalankan aktifitasnya.

Banyaknya area dan fasilitas yang diberikan juga memiliki peran penting untuk mengundang antusiasme masyarakat dalam mengunjungi Taman Bungkul. Terdapatnya berbagai fasilitas membuat para pengunjung merasa Taman Bungkul ini dapat dimanfaatkan untuk berbagai hal, sehingga tidak membosankan dan monoton pada saat mengunjunginya. Beragam jenis area dan fasilitas membuat para pengunjung tidak hanya orang tua, namun anak-anak pun semangat untuk berkunjung. Gratisnya seluruh fasilitas ini membuat para pengunjung dari segala lapisan masyarakat bisa memanfaatkan dan menikmatinya.

Banyaknya area dan fasilitas tersebut menimbulkan banyaknya fungsi Taman Bungkul dari sudut pandang para pengunjung, tergantung dari tujuan mengunjunginya untuk apa. Dari hasil penelitian ini ditemukan beberapa fungsi, yaitu Fungsi edukasi, Fungsi Olahraga, Fungsi Interaksi, Fungsi rekreasi. Fungsi edukasi terlihat dari beberapa pelajar yang memanfaatkan WiFi gratis yang bisa diakses oleh siapa saja untuk mengerjakan tugas sekolah atau kampusnya. Dapat terlihat juga dengan adanya nama-nama latin setiap

tumbuhan yang berada di taman ini, sehingga pengunjung dapat menambah wawasan dan pengetahuan terkait dengan tanaman dan tumbuhan.

Fungsi olahraga tampak dari pengunjung sedang melakukan jogging pada pagi atau sore hari, bahkan pada hari banyaknya pengunjung yang memanfaatkan area jogging track meningkat berkali-kali lipat. Fungsi olahraga secara tidak langsung juga didapatkan oleh semua pengunjung yang sedang berkunjung, dengan cara jalan kaki disekitar area taman saja maka sudah menghasilkan keringat bagi para pengunjung. Fungsi interaksi bisa dilihat dari salah satu komunitas yang memanfaatkan Taman Bungkul sebagai tempat berkumpul, yaitu komunitas pecinta hewan. Aktivitas dan kegiatan didalam komunitas ini biasanya berupa bertukar informasi mengenai segala hal yang berkaitan dengan hewan peliharaan masing-masing anggota. Seperti lokasi membeli makan, perlengkapan, dan lain sebagainya. Bahkan cara-cara bagaimana mengobati ketika hewan peliharaan sedang sakit.

Fungsi ekonomi tampak dari banyaknya para pedagang yang mengisi sentra PKL ataupun para pedagang keliling yang menawarkan

segala macam barang dagangannya, seperti minuman botol, kopi, dan lain-lain. Serta menjamurnya tukang parkir disekitar area Taman Bungkul yang mengelilingi berbagai area di taman ini, mulai dari parkir mobil dan juga parkir motor. Fungsi ekonomi ini merupakan hubungan timbal balik antara pengunjung dengan para pedagang. Fungsi rekreasi bagi para pengunjung yang hanya sekedar jalan-jalan dan duduk di taman ini untuk menikmati suasana yang ada. Bahkan tak sedikit para pengunjung, pada akhir pekan yang mengajak keluarganya untuk menghabiskan waktu luangnya bermain bersama di Taman Bungkul.

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah diulas, maka dapat diketahui bahwa Taman Bungkul berfungsi sebagai suatu alat untuk pemenuhan kebutuhan psikobiologi masyarakat Kota Surabaya dan sekitarnya dalam kehidupan sosial. Hal ini tampak dari denga adanya Taman Bungkul, muncul berbagai aktifitas-aktifitas sosial, seperti halnya kegiatan olahraga, wisata kuliner, refreshing, berkumpul bersama komunitas, serta ada juga kegiatan ekonomi yang memanfaatkan keramaian taman bungkul dengan cara berjualan.

Taman Bungkul ini juga memiliki berbagai struktur sosial, seperti pemerintah, pengelola, pedagang, serta pengunjung. Seluruh bagian struktur tersebut lah yang memiliki peran penting atas bertahannya segala aktifitas dan berjalannya segala fungsi-fungsi yang berada di Taman Bungkul, karena setiap struktur telah menjalankan berbagai peran dan tugasnya masing-masing berdasarkan statusnya.

Daftar Pustaka

- Koentjaraningrat(1987)*Sejarah Teori Antropologi*. Jakarta : UI Press.
 Nazzaruddi (1994).*Penghijauan Kota*. Jakarta Penebar Swadaya
 Nur Syam
 (2007) *Mahdzhah – Madzhah Antropologi* :Yogyakarta : LkiS.
 Spradley, James P. (1997). *Metode Etnografi*. Yogyakarta : Tiara Wacana Yogya
http://www.academia.edu/4276662/KOTA_RAMAH_LINGKUNGAN)